

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan sintesis hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi penanggulangan stunting di Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas dengan menggunakan analisis SWOT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, dari aspek kekuatan, Kelurahan Teluk memiliki dukungan sumber daya manusia yang memadai serta kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah kelurahan, PLKB, tenaga kesehatan, dan kader yang tersebar di 17 RW. Program penanggulangan stunting telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pemberian PMT, edukasi gizi, layanan klinik gizi, serta monitoring dan evaluasi berkala. Peran PLKB dan tenaga gizi terbukti strategis dalam penyampaian komunikasi, informasi, dan edukasi, pemantauan status gizi, serta pendampingan keluarga berisiko stunting.

Kedua, dari aspek kelemahan, implementasi strategi penanggulangan stunting belum optimal dalam menjangkau seluruh sasaran, khususnya di RT 02/RW 07. Kondisi mobilitas masyarakat yang tinggi, keterbatasan pemahaman orang tua terkait gizi dan MP-ASI, rendahnya partisipasi posyandu, serta keterbatasan jumlah kader dan sistem pencatatan yang belum terintegrasi digital menjadi faktor penghambat efektivitas program.

Ketiga, dari aspek peluang, terdapat potensi besar untuk meningkatkan efektivitas program melalui penguatan edukasi gizi berbasis penyuluhan terstruktur dan media digital, optimalisasi koordinasi lintas sektor, perluasan akses layanan kesehatan, serta integrasi program penanggulangan stunting dengan bantuan sosial. Pemanfaatan pangan lokal bergizi dan terjangkau juga menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas gizi keluarga tanpa menambah beban ekonomi.

Keempat, dari aspek ancaman, strategi penanggulangan stunting dihadapkan pada keterbatasan ekonomi masyarakat, fluktuasi harga pangan bergizi, persepsi biaya terhadap layanan kesehatan, rendahnya konsistensi partisipasi masyarakat akibat tuntutan ekonomi, serta perubahan gaya hidup yang cenderung mengarah pada konsumsi makanan instan.

Secara umum, strategi penanggulangan stunting di Kelurahan Teluk memiliki fondasi kebijakan dan kelembagaan yang kuat, namun implementasinya masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek jangkauan layanan, partisipasi masyarakat, dan sistem monitoring terintegrasi. Keberhasilan program menuntut penerapan strategi yang adaptif dan terintegrasi dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang serta meminimalkan kelemahan guna menghadapi berbagai ancaman secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Kelurahan Teluk perlu mengoptimalkan jangkauan dan efektivitas komunikasi program dengan menyesuaikan jadwal posyandu secara fleksibel, memperluas layanan melalui pos kesehatan keliling, serta menambah kader di wilayah dengan partisipasi rendah. Pemanfaatan media sosial dan grup komunikasi berbasis RT/RW perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, menghilangkan persepsi biaya layanan, serta memperluas diseminasi informasi gizi dan kesehatan ibu dan anak.
2. Penguatan kolaborasi lintas sektor perlu dilakukan secara lebih terstruktur dengan melibatkan puskesmas, PLKB, PKK, dan perangkat daerah terkait untuk mengoptimalkan sumber daya dan integrasi program. Pengembangan kebun gizi, pemanfaatan pangan lokal, serta pengintegrasian program stunting dengan bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi keluarga diharapkan mampu memperkuat ketahanan gizi rumah tangga.

3. Evaluasi dan pengembangan program perlu dilaksanakan secara berkala melalui penguatan sistem monitoring berbasis digital dan pengembangan model intervensi yang adaptif bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi.

Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan serta mendorong keberlanjutan upaya penurunan stunting secara kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal.

